

# HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN, PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN KEPATUHAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) TERHADAP PEKERJA HOME INDUSTRI DI KECAMATAN BANJARBARU SELATAN TAHUN 2023

Femo Aji Saputra<sup>1</sup>, Norsita Agustina<sup>2</sup>, Ridha Hayati<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin, NPM 18070375

<sup>2</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin, NIDN 1101088903

<sup>3</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin, NIDN 1124028301

Email: saputrafemoaji@gmail.com

## ABSTRAK

Berdasarkan hasil observasi di Industri Roti Gepeng ZB, Roti Bintang, dan Industri Stik Sapi masih ada beberapa pekerja yang tidak menggunakan APD lengkap seperti masker, pakaian panjang, penutup kepala, pelindung mata, sarung tangan, dan sepatu boot dengan alasan tidak nyaman dan mengganggu pekerjaan. Tujuan penelitian mengetahui hubungan tingkat pendidikan, pengetahuan dan sikap terhadap kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di Pekerja Home Industri di kecamatan Banjarbaru Selatan tahun 2023. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode Cross sectional merupakan jenis penelitian yang akan menekankan waktu pengukuran atau observasi data. Kesimpulan pada penelitian ini adalah ada hubungan antara pendidikan dengan penggunaan alat pelindung diri (APD), ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan alat pelindung diri (APD), ada hubungan antara sikap dengan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja home industri kecamatan Banjarbaru Selatan Kota Banjarbaru Tahun 2023. Saran diharapkan pemilik pabrik menyediakan alat pelindung diri (APD) secara lengkap kepada para pekerja pabrik.

Kata Kunci : Kepatuhan Penggunaan APD, Home Industri, Tingkat Pendidikan

Kepustakaan : 35 (2003-2020)

---

## ABSTRACT

*Based on observations in the ZB Flatbread, Bintang Bread and Beef Stick Industries, there are still some workers who do not use complete PPE such as masks, long clothes, head coverings, eye protection, gloves and boots for reasons of discomfort and interference with work. The aim of the research is to determine the relationship between levels of education, knowledge and attitudes towards compliance with the use of Personal Protective Equipment (PPE) among Home Industry Workers in South Banjarbaru sub-district in 2023. This type of research is quantitative research using the cross-sectional method, which is a type of research that will emphasize measurement time or data observation. The conclusion of this research is that there is a relationship between education and the use of personal protective equipment (PPE), there is a relationship between knowledge and the use of personal protective equipment (PPE), there is a relationship between attitudes and the use of personal protective equipment (PPE) in home industry workers in South Banjarbaru subdistrict Banjarbaru City in 2023. The suggestion is that factory owners provide complete personal protective equipment (PPE) to factory workers..*

*Keywords : Compliance with PPE Use, Home Industry, Education Level*

*Literature : 35 (2003-2020)*

## **PENDAHULUAN**

Perlindungan pekerja dari risiko yang merugikan kesehatan, penempatan dan memelihara pekerja dalam lingkup kerja yang disesuaikan dengan peralatan fisiologis dan psikologis yang tidak membahayakan nyawa, dan pencegahan resiko mengurangi kecelakaan kerja. Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di tempat kerja adalah salah satu aspek yang penting dan perlu mendapatkan penanganan serius, sebab apabila hal tersebut diaplikasikan dapat mengakibatkan kecelakaan bagi para pekerja yang berakibat pada menurunnya kualitas kerja yang dilaminated by para pekerja, sehingga segala bentuk pekerjaan akan mengalami hambatan seperti tenaga kerja yang diperubasi menurun (Purba, 2015).

Workplace morale has long been a source of concern for the government and business community. Because it is related to employees' work habits within the company, work ethics are becoming increasingly important. The more work-related facilities there are, the less likely it is that an accident will occur at work. Pengaruh buruk kecelakaan kerja tidak hanya untuk karyawan yang siswa, sehingga kecelakaan kerja harus ditekan seminimal mungkin agar efek itu tak perlu tersebut. Dampak yang sering ditimbulkan pada tenaga kerja terkait jika memang kecelakaan yang tersebut masuk kategori sangat berat; cacat jika sampai kecelakaan tersebut membuat anggota atau organ tubuh tertentu menjadi tidak berfungsi secara normal; cedera jika jenis kecelakaan kerja tersebut masuk ketemerkannya sedang atau ringan (Djatkiko, 2016).

International Labour Organization (ILO) atau Organisasi Buruh Internasional menyatakan bahwa pada tahun 2019 sebanyak 2.78 juta jiwa yang meninggal akibat kecelakaan kerja dan 1.95 juta disebabkan oleh kecelakaan yang terjadi di lingkungan kerja. According to this case study, 35–50% of working adults worldwide experience work-related stress as a result of physical, psychological, and biological factors.

Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan menyebutkan angka kecelakaan kerja di sepanjang tahun 2018 di Indonesia sebanyak 147.000 kasus atau sebanyak 40.273 kasus setiap harinya. Dari jumlah itu, sebanyak 4.678 kasus (3.18%) berakibat kecatatan, dan 2575 kasus (1.75%) berakhir dengan kematian. Dari hasil data menunjukkan, setiap hari ada 12 orang peserta BPJS Ketenagakerjaan mengalami kecacatan, dan 7 orang peserta meninggal dunia. Penyebab dari kecelakaan itu sendiri cukup beragam antara lain disebabkan oleh.

Upaya yang dapat dilakukan dalam melindungi kecelakaan kerja adalah salah satunya penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dalam mengurangi risiko yang terjadi di lingkungan kerja. Alat pelindung diri bagi tenaga kerja sangat dibutuhkan dalam upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kecelakaan kerja. Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2012) menjelaskan bahwa sebanyak 26.3% tenaga kerja yang tidak menggunakan alat pelindung diri pernah mengalami kecelakaan kerja saat bekerja. Hal ini berarti kepatuhan dalam menggunakan alat pelindung diri memiliki hubungan untuk terjadinya kecelakaan kerja.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Indra Gunawan, 2016) mengungkapkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan, sikap dan motivasi dengan perilaku penggunaan APD pada pekerja bagian produksi dan variabel pengetahuan merupakan variabel dominan berhubungan dengan perilaku penggunaan alat pelindung diri pada pekerja bagian produksi PT.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah maka peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang hubungan tingkat pendidikan, pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada pekerja Home Industri di kecamatan Banjarbaru Selatan tahun 2022.

Berdasarkan uraian tersebut, bahwa terdapat indikasi hubungan antara air payau akibat sumber air minum di musim kemarau, kondisi bangunan jamban dan kondisi pembuangan sampah rumah tangga dengan kejadian Diare Pada Balita di Puskesmas Batulicin Tahun 2022, sehingga peneliti ingin melakukan penelitian mengenai “Hubungan Kondisi Sanitasi Dasar Rumah Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Batulicin”.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Dengan pendekatan cross sectional Populasi dalam penelitian ini adalah semua pekerja di 3 Industri Domestic Industri kota Banjarbaru yaitu Industri Roti Gepeng ZB 20 orang, Industri Stik Sapi 16 orang, dan

Industri Roti Bintang 12 orang, jumlah keseluruhan 48 orang pekerja. Sampel dalam penelitian ini adalah add up to inspecting dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel dalam penelitian yaitu 48 orang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden**

<b>Masa Kerja</b>	<b>n</b>	<b>(%)</b>
< 3 Tahun	24	50
≥ 3 Tahun	19	39,6
> 30 Tahun	5	10,4
Total	48	100.0

  

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>n</b>	<b>(%)</b>
Perempuan	20	41,7
Laki-laki	28	58,3
Total	48	100.0

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar masa kerja responden yang paling banyak yaitu <3 tahun sebanyak 24 orang (50%), diketahui juga jenis kelamin responden yang paling banyak adalah laki-laki sebanyak 28 orang (58,3%).

### Analisis Univariat

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepatuhan Penggunaan APD, Pendidikan, Pengetahuan, Sikap**

<b>Kepatuhan Penggunaan APD</b>	<b>n</b>	<b>(%)</b>
Ya Patuh	23	47,9
Tidak Patuh	25	52,1
Total	48	100.0

  

<b>Pendidikan</b>	<b>n</b>	<b>(%)</b>
Tinggi	34	70,8
Rendah	14	29,2
Total	48	100.0

  

<b>Pengetahuan</b>	<b>n</b>	<b>(%)</b>
Baik	7	14,6
Cukup Baik	26	54,2
Kurang Baik	15	31,3
Total	48	100.0

  

<b>Sikap</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Positif	34	70,8
Negatif	14	29,2
Total	48	100.0

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 2, berdasarkan distribusi frekuensi kejadian diare lebih banyak yang mengalami kejadian diare sebanyak 46 orang (38.7%), selanjutnya berdasarkan distribusi frekuensi kondisi bangunan jamban, terbanyak pada kategori tidak memenuhi persyaratan kesehatan sebanyak 69 orang (58.0%). Berdasarkan distribusi frekuensi kondisi pembangunan sampah, terbanyak pada

katagori tidak baik sebanyak 90 orang (75.6%). Dan diketahui frekuensi sumber air minum, terbanyak pada kategori memenuhi persyaratan kesehatan sebanyak 61 orang (51.3%).

### Analisis Bivariat

**Tabel 3. Hubungan Pendidikan, Pengetahuan dan Sikap dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)**

Variabel	Kepatuhan Penggunaan APD				Total	P-Value
	Ya		Tidak			
	N	%	n	%		
<b>Pendidikan</b>						
Tinggi	23	67,6	11	32,4	34	100
Rendah	0	0	14	100	14	100
Total	23	47,9	25	52,1	48	100
<b>Pengetahuan</b>						
Baik	5	71,4	2	28,6	7	100
Cukup Baik	18	69,2	8	30,8	26	100
Kurang Baik	0	0	15	100	15	100
Total	23	47,9	25	52,1	48	100
<b>Sikap</b>						
Positif	23	67,6	11	32,4	34	100
Negatif	0	0	14	100	14	100
Total	23	47,9	25	52,1	48	100

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa pada variabel pendidikan, paling banyak pendidikan rendah yang tidak patuh sebanyak 14 orang (100%), dan Berdasarkan statistik dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh *p-value* = 0,000, artinya ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD.

Selanjutnya berdasarkan variabel kondisi pengetahuan didapatkan bahwa, paling banyak responden yang memiliki pengetahuan kurang baik tidak patuh sebanyak 15 orang (100%), dan untuk hasil uji *chi square* didapatkan bahwa nilai *p-value* sebesar 0,000 yang berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD.

Dan berdasarkan sikap, didapatkan bahwa paling banyak responden yang memiliki sikap negatif tidak patuh sebanyak 14 orang (100%), dan didapat hasil *p-value* sebesar 0,000 yang artinya ada hubungan sikap minum dengan kepatuhan penggunaan APD.

## PEMBAHASAN

### Kepatuhan Penggunaan APD

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat bahwa sebagian besar responden termasuk kategori Ya Patuh sebanyak 23 (47,9%), sedangkan kategori Tidak Patuh sebanyak 25 (52,1%). Berbagai contoh perilaku (pendidikan) kurang aman yang sering ditemukan di tempat kerja pada dasarnya adalah perilaku tidak patuh terhadap prosedur kerja atau operasi, seperti menjalankan mesin atau peralatan tanpa wewenang, mengabaikan peringatan dan keamanan, kesalahan kecepatan pada saat mengoperasikan mesin atau peralatan, tidak menggunakan alat pelindung diri, dan memperbaiki peralatan yang sedang bergerak atau dalam keadaan hidup atau dengan kata lain tidak mengikuti prosedur kerja yang benar (Muchlis, 2017).

Alat pelindung diri yang lengkap dan harus digunakan oleh pekerja di domestic industri meliputi penggunaan pakaian panjang, masker, penutup atau pelindung kepala, kacamata/pelindung mata, sarung

tangan, sepatu boot agar terhindar dari kecelakaan kerja. Namun pada penelitian di lapangan masih ditemukan pekerja yang tidak patuh menggunakan APDD dengan alasan mengganggu pekerjaan.

### **Pendidikan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat bahwa sebagian besar responden termasuk kategori pendidikan tinggi sebanyak 34 (70,8%), sedangkan kategori pendidikan rendah sebanyak 14 (29,2%). Status pendidikan akan sangat berpengaruh pada perilaku kesehatan seseorang. Tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu sangat penting terlaksananya sebuah kegiatan yang di peroleh baik pendidikan formal maupun non formal (Notoatmodjo, 2014). Salah satu faktor yang mempengaruhi kecemasan adalah pendidikan dan status ekonomi.

### **Pengetahuan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat bahwa sebagian besar responden termasuk kategori Baik sebanyak 7 (14,6%), kategori Cukup Baik sebanyak 26 (54,2%) dan kategori Kurang Baik sebanyak 15 (31,3%). Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa pekerja yang berpengetahuan baik dikarenakan responden aktif dalam mencari informasi diantaranya tentang bagaimana menggunakan APD yang baik, sedangkan pekerja yang berpengetahuan kurang baik dikarenakan responden masih belum mengetahui tentang APD, baik manfaatnya ataupun cara penggunaannya yang baik dan benar. Mereka hanya mendengar dari berbagai sumber yang belum tentu informasinya benar, sehingga responden tidak menjadi paham akan tetapi yang terjadi adalah membingungkan responden.

### **Sikap**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat bahwa sebagian besar responden termasuk kategori Positif sebanyak 34 (70,8%), sedangkan kategori Negatif sebanyak 14 (29,2%). Sikap positif dari pekerja dapat dilihat dari jawaban responden pada kuesioner merupakan mayoritas positif seperti sangat setuju terhadap alat pelindung diri dapat mencegah terjadinya kecelakaan, menggunakan masker dapat melindungi diri dari penyakit saat bekerja. Sedangkan pekerja yang bersikap negatif dapat dilihat dari jawaban responden mengatakan bahwa alat pelindung diri dapat mengganggu dalam bekerja, seperti sulit bernafas ketika menggunakan masker

### **Hubungan Pendidikan dengan Kepatuhan Penggunaan APD**

Berdasarkan dari hasil penelitian ini terlihat bahwa kategori pendidikan tinggi yang patuh menggunakan APD lebih besar 23 (67,6%) , sedangkan Pendidikan rendah semuanya tidak patuh menggunakan APD 14 (100%). Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p \text{ esteem} = 0,000 < \alpha 0,05$ . Ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) terhadap Pekerja Domestic Industri Di Kecamatan Banjarbaru Selatan Tahun 2022. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Haris, 2013) yang menyatakan bahwa perilaku pekerja dalam menggunakan APD di tempat kerja dipengaruhi oleh pendidikan karena meskipun seseorang pekerja tahu dan mau untuk menggunakan APD namun tetap tidak menggunakan APD yang seharusnya digunakan saat bekerja. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Green dalam Notoatmodjo (2003) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku dalam bekerja yaitu faktor pendukung (empowering calculate) adalah fasilitas, sarana atau prasarana yang mendukung atau yang memfasilitasi terjadinya perilaku seseorang atau masyarakat. Hal ini terwujud dalam lingkungan fisik (tersedia atau tidaknya fasilitas kesehatan).

### **Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Penggunaan APD**

Berdasarkan dari hasil penelitian ini terlihat bahwa kategori pengetahuan cukup baik mayoritas patuh menggunakan APD sebanyak 18 (69,2%), sedangkan Pengetahuan kurang baik semuanya tidak patuh menggunakan APD 15 (100%). Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p \text{ esteem} = 0,000 < \alpha 0,05$ . Ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) terhadap Pekerja Domestic Industri Di Kecamatan Banjarbaru Selatan Tahun 2022. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2018) yang menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara penggunaan APD dengan pengetahuan. Hasil penelitian di atas sejalan dengan pendapat Notoatmodjo (2007) yang menyatakan bahwa pengetahuan adalah space yang sangat penting untuk membentuk pendidikan atau perilaku seseorang. Perilaku yang didasari pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian hampir seluruh pekerja yang bekerja di Domestic Industri Kecamatan Banjarbaru Selatan mengetahui seperangkat alat pelindung diri ini dibuktikan dengan hasil jawaban dari beberapa pertanyaan menyangkut APD. Namun kenyataan di lapangan masih banyak pekerja yang tidak menggunakan APD standar saat melakukan pekerja seperti masker, sarung tangan, baju pelindung, penutup kepala dan sepatu pelindung. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu yang menyebabkan pekerja lebih banyak tidak menggunakan APD dikarenakan mereka memahami bahwa APD digunakan dalam kondisi darurat, serta keterbatasan APD yang disediakan oleh pihak domestic industri. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan pekerja ternyata mempengaruhi secara signifikan terhadap rendahnya perilaku dalam penggunaan APD.

### **Hubungan Sikap dengan Kepatuhan Penggunaan APD**

Berdasarkan dari hasil penelitian ini terlihat bahwa responden sikap positif yang patuh menggunakan APD lebih besar 23 (67,6%) daripada sikap negatif semuanya tidak patuh menggunakan APD 14 (100%). Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p$  esteem =  $0,000 < \alpha 0,05$ . Ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) terhadap Pekerja Domestic Industri Di Kecamatan Banjarbaru Selatan Tahun 2022. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Mahara (2019) yang menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan penggunaan APD. Penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian Saputro (2015), menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan penggunaan alat pelindung diri (Ningsih, 2018). Dari penelitian ini, walaupun hasil yang didapatkan dari sikap pekerja terhadap penggunaan APD sudah baik, akan tetapi masih banyak juga responden yang bersikap kurang terhadap penggunaan APD dan tidak menggunakan APD sesuai dengan standar. Hal ini tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah pengetahuan tentang APD yang dimiliki pekerja, karena hal inilah yang mendasari bagaimana dia bersikap terhadap APD yang tersedia di domestic industri kecamatan Banjarbaru Selatan.

Hal ini diakibatkan oleh beberapa faktor diantaranya pekerja lebih memilih acuh tak acuh dan cuek serta tidak menggunakan fasilitas alat pelindung diri secara lengkap, serta terbatasnya persediaan sarana dan prasarana APD, tidak nyaman ketika menggunakan APD, dan kurangnya motivasi kerja dari pimpinan dan pihak domestic industri, tidak adanya tunjangan khusus yang diberikan oleh pabrik tahu kepada pekerja yang mempunyai kinerja yang bagus. Hal ini sesuai dengan pendapat Noviandry (2013) sikap merupakan suatu pendidikan akan tetapi mempermudah terjadinya perilaku .

### **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 48 responden, maka didapatkan hasil yaitu Kepatuhan pekerja domestic industri kecamatan Banjarbaru Selatan yang menggunakan alat pelindung diri pada saat bekerja sebanyak 23 responden (47,9%), tindakan pendidikan pekerja domestic industri kecamatan Banjarbaru Selatan terhadap penggunaan alat pelindung diri sebagian besar mempunyai pendidikan tinggi sebanyak 34 responden (70,8%), pengetahuan pekerja domestic industri kecamatan Banjarbaru Selatan terhadap penggunaan alat pelindung diri sebagian besar mempunyai kategori pengetahuan cukup baik sebanyak 26 responden (54,2%), sikap pekerja domestic industri kecamatan Banjarbaru Selatan terhadap penggunaan alat pelindung diri sebagian besar mempunyai kategori positif sebanyak 34 responden (70,8%), ada hubungan antara pendidikan dengan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja domestic industri kecamatan Banjarbaru Selatan Kota Banjarbaru Tahun 2022, ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja domestic industri kecamatan Banjarbaru Selatan Kota Banjarbaru Tahun 2022, ada hubungan antara sikap dengan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja domestic industri kecamatan Banjarbaru Selatan Kota Banjarbaru Tahun 2022.

### **REFERENSI**

- Afrianto, D. (2014). Pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan petani paprika di desa Kumbo-Pasuruan terkait penggunaan alat pelindung diri (APD) dari bahaya pestisida tahun 2014.
- Alfionita, Friska (2018). Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku K3 dengan Kejadian Kecelakaan Kerja pada Pekerja di PT.Gaharu Galangan Internasional Kota Banjarmasin Tahun 2018.
- Asilah, Nisatin, and Maria Goretti Catur Yuantari. "Analisis Faktor Kejadian Kecelakaan Kerja pada Pekerja Industri Tahu." *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia* 1.1 (2020).
- Administration, O. S. (2020). United States Department of Labour. Retrieved from Occupational Safety and Health Administration: [www.osha.gov](http://www.osha.gov) diakses pada 2 Juni 2022.
- Alfidyani, K. S., Lestantyo, D., & Wahyuni, I. (2020). Hubungan Pelatihan K3, Penggunaan APD, Pemasangan Safety Sign, dan Penerapan SOP dengan Terjadinya Risiko Kecelakaan Kerja (Studi Pada Industri Garmen Kota Semarang). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(4), 478–484.
- Azzahri, L. M., & Ikhwan, K. (2019). Hubungan Pengetahuan Tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan Kepatuhan Penggunaan APD pada Perawat di Puskesmas Kuok. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(1), 50–57.
- Buntarto. (2015). *Panduan praktis keselamatan dan kesehatan kerja untuk industri*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Djarmiko. (2016). *Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Yogyakarta: Deepublish. Indonesia, M. T. (2010). Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia nomor Per.08/MEN/VII/2010. Jakarta.
- Dinas Perdagangan Kota Banjarbaru, (2020). *Profil dinas perdagangan kota banjarbaru 2020.. Banjarbaru: Pusat data dan informasi*.
- Fatmawati. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Pabrik Tahu Di Kelurahan Tidar Selatan Magelang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4–11.
- Gunawan, I., & Mudayana, A. A. (2016). Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap Dan Motivasi Dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Bagian Produksi Pt. Katingan Indah Utama, Kabupaten Kotawaringin Timur, Provinsi Kalimantan Tengah. *Unnes Journal of Public Health*, 5(4), 336. <https://doi.org/10.15294/ujph.v5i4.12421> diakses pada 2 Juni 2022.
- Kaplan, & Sadock. (2015). *Synopsis of psychiatry: Behavioral Sciences/Clinical/Psychiatri-Elevent Edition*. Virginia: Wolters Kluwer.
- Ketenagakerjaan, B. (2018). *Kecelakaan Kerja*. Jakarta.
- Kozier. (2010). *Buku ajar praktik keperawatan klinis Edisi 5*. Jakarta: EGC.
- Lawrence Green, 1980, *Health Education Planning, A Diagnostic Approach*, The John Hopkins University: Mayfield Publishing Co.
- Matela, D. (2015, April 1). *Personal protective equipment should fit the workplace*.
- Mustarin, Y., Harbaeni, & Affil, L. O. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Karyawan Pabrik Tahu dan Tempe Terhadap Kepatuhan Penggunaan alat pelindung diri APD di Kelurahan Karang Anyar Kota Makassar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 25.
- Retrieved from Safety and Health: [www.safetyandhealthmagazine.com](http://www.safetyandhealthmagazine.com) Notoatmodjo, P. S. (2012). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- International Labour Organization, (2019). *International Labour Organization*. Retrieved from [ilo.org](http://ilo.org): [ww.ilo.org](http://ww.ilo.org) diakses pada 2 Juni 2022.
- Prevention, C. f. (2019, February). *Centers for Disease Control and Prevention*. Retrieved from Centers for Disease Control and Prevention: [www.cdc.gov](http://www.cdc.gov)
- Silaban, Gerry. "Pengaruh Pelatihan Penggunaan Alat Pelindung Diri terhadap Pengetahuan dan Tindakan Penggunaan Alat Pelindung Diri Karyawan Kilang Papan PT Hidup Baru Kota Binjai Tahun 2014." (2014).
- Sudarmo, S., Helmi, Z. N., & Marlinae, L. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Terhadap Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Untuk Pencegahan Penyakit Akibat Kerja. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Terhadap Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Untuk Pencegahan Penyakit Akibat Kerja.
- Syukri, A. (2018). *Studi Deskriptif tentang Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja di Pabrik Tahu Pakde desa Rambahan Kabupaten Pasaman tahun 2018*.

- Sarlito Wirawan Sarwono, (2000), Pengantar Umum Psikologi, Jakarta: Bulan Bintang.
- Saliha, J., Joseph, W. B. S., & Kalesaran, A. F. C. (2018). Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Industri Pabrik Tempe Manado Tahun 2018. *Kesmas*, 7(5), 1–8.
- Sutrisno, R. A., Jayanti, S., & Kurniawan, B. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Pekerja Pabrik Tahu X. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(1), 119–125. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/28622>.
- Notoatmodjo, (2003), Ilmu Kesehatan Masyarakat, Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, (2011). Metode Penelitian Kesehatan, Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, (2014). Metode Penelitian Kesehatan, Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, (2012). Metode Penelitian Kesehatan, Jakarta: Rineka Cipta.
- Purba, H. (2015). Hukum pengangkutan di laut. Medan: Pusaka Bangsa.
- Kemntrian Kesehatan Republik Indonesia, (2017). Profil kesehatan indonesia 2017. Jakarta: Pusat data dan informasi.
- Umar Fahmi Achmadi, 2014, Kesehatan Masyarakat Teori dan Aplikasi, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- World Health Organization, (2010). Prevention of hospital bacquired infection. Malta: Department of Communicable Disease.
- World Health Organization. Diarrhoeal diseases. Factsheet No 330, April 2022. Diakses 22 April 2022. Didapat dari: <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs330/en/>.